



## Analisis Pendapatan Operator Perahu Wisata Hiu Paus Serta Tantangan Operasionalnya di Desa Botubarani Teluk Tomini

Dhea Farandina S. Tatang<sup>1\*</sup>, Azis Salam<sup>2</sup>, Abdul Hafidz Olii<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Fakultas Kelautan dan Teknologi Perikanan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Korespondensi penulis: [dhea\\_s1msdperairan@mahasiswa.ung.ac.id](mailto:dhea_s1msdperairan@mahasiswa.ung.ac.id)

**Abstract.** *Whale shark boat operators are people or organizations that manage and operate boats for tourism purposes that involve interaction with whale sharks. The basis of this study was conducted to analyze the income earned by whale shark boat operators and their operational challenges. Several factors that need to be considered include the number of tourists, the rates charged by the operator, and the operational costs that must be borne. The purpose of this study is to analyze the income and evaluate challenges faced by whale shark tour boat operators. This study uses descriptive survey and observation methods using primary and secondary data, and quantitative income analysis, to identify respondents using the census sampling method. Based on the results of the study, the average net income of whale shark tour boat operators in Botubarani is Rp. 11,710,000 per year. As for the operational challenges in developing whale shark tourism, there are 3 things that affect income, namely the appearance of whale sharks, weather factors, number of visitors, and when there are fewer or no visitors during the wind and wave season which results in no income because whale sharks do not appear on the surface of the water*

**Keywords:** *Whale Shark; Revenue; Operator Boat; Tomini Bay*

**Abstrak.** Operator perahu hiu paus adalah orang atau organisasi yang mengelola dan mengoperasikan perahu untuk tujuan wisata yang melibatkan interaksi dengan hiu paus. Dasar dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh operator perahu hiu paus dan tantangan operasionalnya. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain jumlah wisatawan, tarif yang dikenakan oleh operator, dan biaya operasional yang harus ditanggung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan mengevaluasi tantangan yang dihadapi oleh operator kapal wisata hiu paus. Penelitian ini menggunakan metode survei dan observasi deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder, serta analisis pendapatan secara kuantitatif, untuk mengidentifikasi responden dengan menggunakan metode sensus sampling. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pendapatan bersih operator kapal wisata hiu paus di Botubarani adalah sebesar Rp. 11.710.000 per tahun. Adapun tantangan operasional dalam mengembangkan wisata hiu paus ada 3 hal yang mempengaruhi pendapatan yaitu kemunculan hiu paus, faktor cuaca, jumlah pengunjung, dan saat musim angin dan ombak yang kurang atau tidak ada pengunjung yang berakibat tidak ada pemasukan karena hiu paus tidak muncul di permukaan air.

**Kata kunci:** Hiu Paus; Pendapatan; Operator Perahu; Teluk Tomini

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah tempat yang ideal untuk mengembangkan industri pariwisata karena panoramanya yang menakjubkan dan beragam. Pengembangan ekowisata seperti wisata bahari yang didukung oleh masyarakat lokal dapat meningkatkan peluang keberhasilan ekowisata tersebut. Selain itu, dapat dipastikan bahwa pembangunan ekowisata dapat berlanjut sambil memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung. Pengembangan ekowisata juga memberikan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri, seperti meningkatkan peluang usaha, meningkatkan pendapatan, dan diharapkan menekan angka kemiskinan. Pengembangan ekowisata dapat dianggap sebagai alternatif yang dapat membantu mengentaskan masalah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dapat meningkatkan nilai tambah dan berdampak positif terhadap kegigihan (Saleh et al., 2023). Pemanfaatan hiu paus sebagai objek

wisata telah dilakukan di berbagai lokasi. Salah satu tempat yang mengimplementasikan wisata hiu paus adalah perairan Desa Botubarani yang terletak di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Gorontalo memiliki banyak sumber daya alam yang menarik, dengan beberapa di antaranya menjadi lokasi wisata (Anugrah, 2017).

Desa Botubarani yang berada di Kawasan Teluk Tomini Gorontalo menjadi salah satu daya tarik wisata yang menarik perhatian wisatawan lokal, domestik, maupun mancanegara. Hal ini tentunya berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat, dimana wisata hiu paus berkontribusi pada peningkatan ekonomi daerah, khususnya bagi penduduk lokal (Monoarfa et al., 2020). Pembangunan wisata ini akan mengubah kehidupan sosial dan budaya masyarakat serta pengaruh yang terjadi dapat positif atau negatif. Pengembangan lokasi wisata memiliki efek positif yang mencakup perubahan tingkat ekonomi masyarakat, baik masyarakat lokal maupun pengelola wisata hiu paus dapat menarik wisatawan asing ke lokasi wisata hiu paus (Wijayanti et al., 2024).

Dalam rangka menunjang aktifitas wisatawan maka dibutuhkan partisipasi masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pariwisata yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya dalam ekonomi masyarakat khususnya bagi operator perahu wisata hiu paus. Operator perahu hiu paus adalah orang atau organisasi yang mengelola dan mengoperasikan perahu untuk tujuan wisata yang melibatkan interaksi dengan hiu paus. Mereka bertanggung jawab untuk menjaga wisatawan selamat, mengatur aktivitas di laut, dan menyediakan fasilitas seperti pakan dan peralatan snorkeling. Operator juga harus mematuhi regulasi yang mengatur interaksi dengan hiu paus, termasuk menjaga jarak aman dan menghindari kontak fisik. Operator ini sangat penting untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan di wilayah yang menjadi rumah bagi hiu paus.

Dasar penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh operator perahu hiu paus dan tantangan operasionalnya. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan meliputi jumlah wisatawan, tarif yang dikenakan oleh operator, dan biaya operasional yang harus di tanggung. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika pendapatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Objek Wisata**

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung di tempat tersebut. Sedangkan daya tarik

wisata menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berasal dari keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan atau objek kunjungan wisatawan. Menurut Marpaung (2002) *dalam* Hanafi Ahmad (2022), objek wisata adalah bentuk atau kegiatan yang menarik pengunjung untuk mengunjungi suatu tempat tertentu. Objek wisata dapat menarik pengunjung ke lokasi wisata (Mursid, 2006 *dalam* Hanafi Ahmad, 2022). Oleh karena itu, tempat wisata harus dirancang, dibangun, dan dikelola dengan cermat untuk menarik pengunjung.

### **Pendapatan Masyarakat**

Menurut Ramadhan et al. (2023), pendapatan adalah istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi seseorang, yang menunjukkan jumlah total uang yang diterima seseorang atau keluarga dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, pendapatan dapat diuraikan sebagai keseluruhan uang yang diterima pekerja, buruh, atau rumah tangga, baik secara fisik maupun non-fisik selama pekerjaan mereka di perusahaan tertentu atau sebagai pendapatan selama pekerjaan mereka di perusahaan tersebut. Semua pekerja akan berusaha untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Penghasilan seseorang dapat dikaitkan dengan profesi pekerjaan yang mereka lakukan, seperti pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang setelah mereka bekerja dikenal sebagai pendapatan individu atau pendapatan seseorang. Pendapatan ini juga dapat digunakan untuk tabungan dan usaha (Ramadhan et al., 2023). Secara umum, pendapatan terbagi menjadi tiga kategori (Suparmoko, 2000 *dalam* Hanun, 2018), yaitu:

- Gaji dan upah  
adalah kompensasi yang diterima setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain; ini diberikan dalam jangka waktu satu hari, satu minggu, atau satu bulan (Suparmoko, 2000 *dalam* Hanun, 2018).
- Pendapatan dari usaha sendiri  
Nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dibayar adalah pendapatan dari usaha sendiri; ini adalah usaha milik sendiri atau keluarga, dengan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri; nilai sewa modal milik sendiri dan biasanya semua biaya tidak diperhitungkan (Suparmoko, 2000 *dalam* Hanun, 2018).
- Pendapatan dari usaha lain  
Pendapatan yang diperoleh tanpa mempekerjakan tenaga kerja dikenal sebagai pendapatan dari usaha lain (Suparmoko, 2000 *dalam* Hanun, 2018).

## Indikator Pendapatan

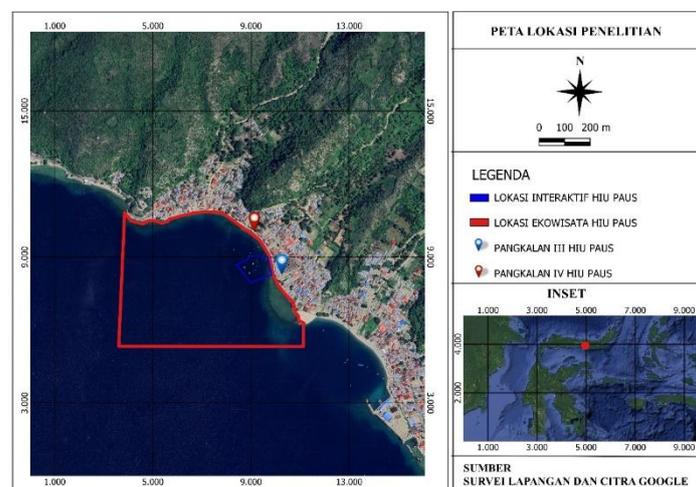
Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dimulai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau negara dalam jangka waktu tertentu. "Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Oleh karena itu, pendapatan dapat didefinisikan sebagai total uang yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai kompensasi atas jasa atau komponen produksi yang disumbangkan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan masyarakat adalah pendapatan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diterima individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Pariyanti, 2020).

Indikator pendapatan, menurut Bramastuti (2009) dalam Husada & Avriyanti (2023), adalah sebagai berikut :

- Penghasilan perbulan, yang merupakan penghasilan yang diperoleh dalam jangka waktu 30 hari atau satu bulan
- Pekerjaan, yang merupakan penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan
- Anggaran biaya, yang merupakan dana yang dialokasikan untuk biaya pendidikan keluarga
- Beban yang di tanggung, tanggung jawab keuangan yang harus dikeluarkan bergantung pada berapa banyak keluarga yang tidak memiliki penghasilan

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan (Januari–Mei 2025) di Wisata Hiu Paus Desa Botubarani, Kecamatan Bone Bolango, Kabupaten Bone Bolango.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dan observasi yang bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi responden

serta data hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder yang berupa sumber data yang diterbitkan sebelumnya seperti jurnal, buku, artikel tentang hasil pendapatan, pengeluaran, biaya tetap/tidak tetap, serta tantangan operatornya.

Untuk mengidentifikasi responden dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sensus sampling. Populasi penelitian ini adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Dalam konteks ini populasi yang diambil adalah pemilik kapal/operator kapal di Wisata Hiu Paus Desa Botubarani, Kecamatan. Bone Bolango. Hasil observasi awal pemilik/operator kapal di wisata hiu paus sekitar 35 kapal dari dua pangkalan. Sehingga responden yang akan diambil adalah seluruh operator perahu wisata hiu paus.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis pendapatan/keuntungan dan pengeluaran setelah itu dideskripsikan secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk mengetahui pendapatan operator perahu hiu paus di Desa Botubarani Teluk Tomini digunakan analisis kuantitatif. Menurut Rahim & Hastuti (2007) dalam Asnidar & Astrida (2017), keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya (Pengeluaran)

Untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi oleh operator perahu dalam industri ekowisata yaitu menganalisis hasil wawancara dan kuisioner dengan cara menampung aspirasi operator perahu bagaimana pandangan mereka kedepannya untuk usaha ini digunakan analisis kualitatif. Data yang diperoleh baik kualitatif maupun kuantitatif akan di sajikan dalam bentuk tabel & grafik.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Botubarani merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kabilabone, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Wisata Hiu Paus, yang dibuka pada tahun 2016, masih menjadi salah satu tempat wisata terkenal di Gorontalo. Hiu paus muncul di berbagai tempat di Gorontalo, bukan hanya di Pantai Botubarani. Namun, Pantai Botubarani dianggap memiliki banyak pengunjung. Akses mudah ke Pantai Botubarani hanya berjarak kurang dari 50 meter dari Jalan Trans Sulawesi dan hanya sekitar 30 menit dari pusat Kota Gorontalo. Sangat dekatnya kemunculan hiu paus dari pantai hanya sekitar 25 meter dari bibir pantai, jadi

wisatawan tidak perlu menggunakan kapal bermesin untuk melihatnya (Profil Desa Botubarani, 2025).

### **Pendapatan Responden Operator Perahu Hiu Paus**

Pendapatan operator perahu hiu paus di kawasan wisata Botubarani, mengalami peningkatan signifikan sejak kemunculan hiu paus sebagai daya tarik wisata utama. Operator perahu memperoleh pendapatan dengan melayani wisatawan yang ingin melihat atau berinteraksi dengan hiu paus dari penyewaan perahu biasa (Rp.100.000/perahu untuk 3 orang), dan dalam sehari 2-3 trip dengan pembagian 60% punya perahu, 20% panitia dan desa, serta 20% pakan. Rata-rata pendapatan perbulan responden operator perahu hiu paus sebesar Rp. 2.100.000. Pendapatan ini jauh lebih stabil dan menjajikan di bandingkan ketika mereka berprofesi sebagai nelayan, bahkan cukup untuk membiayai kebutuhan keluarga dan pendidikan anak-anak hingga ke jenjang perguruan tinggi.

### **Pengeluaran Responden Operator Perahu Hiu Paus**

Jenis-jenis pengeluaran responden operator perahu wisata hiu paus untuk membiayai usahanya dengan harapan memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Biaya-biaya tersebut meliputi semua biaya pengeluaran diantaranya biaya perbaikan perahu, konsumsi, listrik, gas, serta pulsa telfon.

**Tabel 1.** Contoh pengeluaran responden operator perahu wisata hiu paus no.23

No	Jenis pengeluaran operator perahu	Rata-rata perbulan	Rata-rata pertahun
1	Biaya perbaikan perahu	Rp. 250.000	Rp. 3.000.000
2	Biaya rumah tangga		
	- Gas	Rp. 60.000	Rp. 720.000
	- Listrik	Rp. 150.000	Rp. 18.000.000
	- Konsumsi	Rp. 640.000	Rp. 7.680.000
3	Biaya komunikasi/Pulsa telfon	Rp. 100.000	Rp. 12.000.000
	<b>Total</b>	<b>Rp. 1.100.000</b>	<b>Rp. 14.400.000</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran setiap bulan operator perahu wisata hiu paus no 23 sebesar Rp.1.100.000 sedangkan hasil rata-rata pertahunnya sebesar Rp.14.400.000.

### **Penghasilan Responden Operator Perahu Hiu Paus**

Untuk mengetahui jumlah pendapatan (keuntungan) dalam setiap usaha maka diperoleh dari total penghasilan dikurangi dengan total biaya yang harus dikeluarkan. Adapun penghasilan (pendapatan bersih) responden operator perahu wisata hiu paus di Botubarani dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Penghasilan responden operator perahu pertahun di wisata hius paus

No	Pendapatan Responden	Pengeluaran Responden	Pendapatan bersih ( <i>TR-TC</i> )
1	Rp. 36.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 21.000.000
2	Rp. 24.000.000	Rp. 9.600.000	Rp. 14.400.000
3	Rp. 36.000.000	Rp. 12.000.000	Rp. 24.000.000
4	Rp. 24.000.000	Rp. 12.000.000	Rp. 12.000.000
5	Rp. 18.000.000	Rp. 11.400.000	Rp. 6.600.000
6	Rp. 18.000.000	Rp. 13.800.000	Rp. 4.200.000
7	Rp. 18.000.000	Rp. 12.600.000	Rp. 5.400.000
8	Rp. 24.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 9.000.000
9	Rp. 18.000.000	Rp. 13.200.000	Rp. 4.800.000
10	Rp. 24.000.000	Rp. 13.800.000	Rp. 10.200.000
11	Rp. 24.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 9.000.000
12	Rp. 18.000.000	Rp. 9.600.000	Rp. 8.400.000
13	Rp. 24.000.000	Rp. 13.800.000	Rp. 10.200.000
14	Rp. 18.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 3.000.000
15	Rp. 18.000.000	Rp. 12.600.000	Rp. 5.400.000
16	Rp. 18.000.000	Rp. 13.800.000	Rp. 4.200.000
17	Rp. 36.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 27.000.000
18	Rp. 24.000.000	Rp. 11.100.000	Rp. 12.900.000
19	Rp. 36.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 21.000.000
20	Rp. 30.000.000	Rp. 16.800.000	Rp. 13.200.000
21	Rp. 24.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 9.000.000
22	Rp. 24.000.000	Rp. 13.800.000	Rp. 10.200.000
23	Rp. 24.000.000	Rp. 14.400.000	Rp. 9.600.000
24	Rp. 24.000.000	Rp. 13.800.000	Rp.10.200.000
25	Rp. 24.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 9.000.000
26	Rp. 36.000.000	Rp. 12.600.000	Rp. 23.400.000
27	Rp. 24.000.000	Rp. 13.800.000	Rp. 10.200.000
28	Rp. 24.000.000	Rp. 14.400.000	Rp. 9.600.000
29	Rp. 30.000.000	Rp. 18.000.000	Rp. 12.000.000
30	Rp. 36.000.000	Rp. 13.800.000	Rp. 22.200.000
	<b>Rata-rata</b> <b>Rp. 25.200.000</b>	<b>Rata-rata</b> <b>Rp. 13.490.000</b>	<b>Rata-rata</b> <b>Rp. 11.710.000</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan (pendapatan bersih) pertahun responden operator perahu wisata hiu paus sebesar Rp. 11.710.000. Adapun pendapatan perbulannya dikalikan 12 bulan (pertahun) selisih antara Rp.18.000.000-Rp.36.000.000 dengan rata-rata Rp.25.200.000 pertahunnya dan untuk rata-rata pengeluaran pertahun reponden operator perahu wisata hiu paus sebesar Rp.13.490.000 dari pengeluaran perbaikan perahu

pertahun dan pengeluaran biaya hidup tiap bulannya. Pendapatan yang diperoleh operator perahu hiu paus menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat pesisir yang sebelumnya banyak berprofesi sebagai nelayan. Hal ini secara langsung meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, memungkinkan mereka membiayai pendidikan anak-anak dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Wolok, 2016).

### **Tantangan Operasional Dalam Mengembangkan Ekowisata Hiu Paus**

Ada 3 hal yang mempengaruhi pendapatan operator wisata hiu paus yaitu, kemunculan hiu paus, cuaca dan jumlah pengunjung. Kemunculan ini ternyata sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca, khususnya ombak (gelombang laut) dan angin serta jumlah pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara responden bahwa tantangan yang di hadapi operator yaitu jika musim angin dan ombak yang menyebabkan tidak ada pemasukan.

### **Kemunculan Hiu Paus**

Kemunculan hiu paus sangat berpengaruh bagi pendapatan operator perahu hiu paus jika hiu paus tidak muncul maka tidak ada juga pengunjung yang datang. Adapun data kemunculan hiu paus dari bulan Januari-Mei 2025 dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3.** Data Kemunculan Hiu Paus

<b>Tanggal</b>	<b>Januari</b>	<b>Februari</b>	<b>Maret</b>	<b>April</b>	<b>Mei</b>
1	2 ekor	1 ekor	4 ekor	4 ekor	5 ekor
2	1 ekor	1 ekor	3 ekor	2 ekor	4 ekor
3	1 ekor	3 ekor	4 ekor	2 ekor	3 ekor
4	1 ekor	3 ekor	5 ekor	3 ekor	4 ekor
5	1 ekor	4 ekor	3 ekor	3 ekor	4 ekor
6	1 ekor	5 ekor	3 ekor	4 ekor	5 ekor
7	1 ekor	4 ekor	2 ekor	4 ekor	4 ekor
8	2 ekor	4 ekor	1 ekor	5 ekor	3 ekor
9	1 ekor	3 ekor	2 ekor	4 ekor	4 ekor
10	2 ekor	3 ekor	4 ekor	3 ekor	3 ekor
11	2 ekor	1 ekor	2 ekor	5 ekor	3 ekor
12	1 ekor	2 ekor	1 ekor	4 ekor	4 ekor
13	1 ekor	2 ekor	2 ekor	4 ekor	4 ekor
14	2 ekor	2 ekor	2 ekor	5 ekor	3 ekor
15	2 ekor	2 ekor	2 ekor	4 ekor	3 ekor
16	1 ekor	2 ekor	3 ekor	3 ekor	3 ekor
17	1 ekor	2 ekor	2 ekor	3 ekor	3 ekor
18	2 ekor	2 ekor	-	4 ekor	4 ekor
19	2 ekor	2 ekor	1 ekor	4 ekor	4 ekor
20	2 ekor	2 ekor	2 ekor	4 ekor	4 ekor

21	3 ekor	3 ekor	1 ekor	2 ekor	4 ekor
22	1 ekor	3 ekor	1 ekor	3 ekor	6 ekor
23	1 ekor	3 ekor	1 ekor	3 ekor	3 ekor
24	2 ekor	4 ekor	2 ekor	3 ekor	6 ekor
25	1 ekor	4 ekor	2 ekor	4 ekor	6 ekor
26	1 ekor	4 ekor	2 ekor	5 ekor	6 ekor
27	1 ekor	5 ekor	2 ekor	6 ekor	3 ekor
28	1 ekor	4 ekor	2 ekor	4 ekor	3 ekor
29	1 ekor	-	1 ekor	3 ekor	5 ekor
30	1 ekor	-	3 ekor	4 ekor	5 ekor
31	1 ekor	-	2 ekor	-	5 ekor
<b>Jumlah</b>	<b>43 ekor</b>	<b>80 ekor</b>	<b>67 ekor</b>	<b>111</b>	<b>126</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,38 ekor/ hari</b>	<b>2,85 ekor/hari</b>	<b>2,16 ekor/ hari</b>	<b>3,7 ekor/hari</b>	<b>4,06 ekor/hari</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemunculan hiu paus dari bulan Januari berjumlah 43 ekor perbulan dan paling dominan muncul 1 ekor setiap harinya dengan rata-rata 1,38 ekor/hari , bulan Februari berjumlah 80 ekor dan dominan muncul 4 ekor setiap harinya dengan rata-rata 2,85 ekor/hari, bulan maret 67 ekor dan paling dominan muncul 2 ekor setiap harinya dengan rata-rata 1,38 ekor/hari, bulan April 111 ekor dan dominan muncul 4 ekor setiap harinya dengan rata-rata 3,7 ekor/hari, dan bulan mei 126 ekor dan paling dominan 4 ekor setiap harinya dengan rata-rata 4,06 ekor/hari. Dari bulan januari-mei 2025 hiu paus muncul ke permukaan perairan setiap harinya dengan jumlah paling banyak yaitu 6 ekor pada bulan April dan Mei, kecuali pada tanggal 18 maret 2025 saat itu hiu paus tidak muncul penyebabnya karena faktor cuaca yang tidak mendukung.

### **Faktor Cuaca**

Penelitian yang dilakukan oleh (Ungusari 2015) di pesisir kabupaten Probolinggo Jawa Timur dimana hiu paus cenderung muncul ke permukaan saat cuaca cerah atau sedikit berawan, arus permukaan laut tenang, dan angin berkecepatan rendah. Pada kondisi ini, gelombang laut juga cenderung rendah, sehingga wisatawan dapat dengan mudah melihat dan berinteraksi dengan hiu paus. Sebaliknya, Ketika angin bertiup kencang dan gelombang laut tinggi, hiu paus jarang muncul ke permukaan. Kondisi ini membuat aktivitas wisata hiu paus menjadi sulit dilakukan, bahkan bisa membahayakan keselamatan wisatawan dan operator wisata Menurut Prihadi et al. (2017), saat ombak besar dan angin kencang, banyak operator wisata memilih tidak mengoperasikan usaha wisata hiu paus karena risiko keselamatan dan kemungkinan kecil bertemu hiu paus. Akibatnya, jumlah kunjungan wisatawan menurun drastis pada periode cuaca buruk, sehingga pendapatan masyarakat yang bergantung pada wisata hiu paus pun ikut

berkurang. Selain itu, intensitas kemunculan hiu paus juga dipengaruhi oleh musim dan ketersediaan makanan, yang biasanya juga terkait dengan kondisi cuaca dan laut. Jika cuaca buruk berlangsung lama, maka peluang masyarakat untuk mendapatkan penghasilan dari wisata hiu paus semakin kecil.

### **Jumlah Pengunjung**

Adapun data jumlah pengunjung wisata hiu paus di Botubarani dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Data jumlah pengunjung wisata hiu paus dari bulan Maret-Mei 2025

<b>Tanggal</b>	<b>Maret</b>	<b>April</b>	<b>Mei</b>
1	51	80	62
2	60	200	47
3	32	120	29
4	38	94	73
5	26	196	38
6	41	265	18
7	58	107	22
8	83	134	8
9	90	43	28
10	67	61	41
11	89	40	78
12	43	43	161
13	78	74	24
14	75	26	54
15	33	4	32
16	56	6	7
17	63	16	84
18	84	33	49
19	38	64	21
20	42	49	23
21	53	46	19
22	40	29	35
23	68	25	28
24	96	33	57
25	35	33	19
26	29	49	20
27	18	50	10
28	16	13	8
29	55	3	35

30	81	60	42
31	126	-	58
<b>Jumlah</b>	<b>1.764</b>	<b>1.996</b>	<b>1.230</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di wisata hiu paus dari bulan Maret berjumlah 1.764 orang perbulannya, bulan April berjumlah 1.996 orang perbulan dan bulan Mei berjumlah 1.230 orang perbulan, dilihat bahwa bulan April berjumlah paling banyak bahkan ada yang perharinya 265 perhari.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan bersih operator perahu wisata hiu paus di Botubarani sebesar Rp.11.710.000 pertahun. Adapun tantangan operasional dalam mengembangkan wisata hiu paus ada 3 hal yang mempengaruhi pendapatan yaitu kemunculan hiu paus, faktor cuaca, jumlah pengunjung, dan ketika berkurang atau tidak adanya pengunjung musim angin dan ombak yang menyebabkan tidak ada pemasukan karena hiu paus tidak muncul di permukaan air. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk menilai dampak wisata hiu paus di Botubarani terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan analisis multiplier effect.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Kelautan dan Teknologi Perikanan Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan ilmu-ilmu selama penulis mengemban pendidikan di Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, terima kasih kepada Ibu Ainsyah Habibie, S.Pi, M.Sc selaku penguji I dan Bapak Sandrianto Djunaidi, S.Pi, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penyusun, kepada kedua orang tuaku terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

## DAFTAR REFERENSI

- Anugrah, K. (2017). Pembangunan pariwisata daerah melalui pengembangan sumber daya manusia di Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata*, 4(1), 33–46.
- Asnidar, A., & Asrida, A. (2017). Analisis kelayakan usaha home industry kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(2), 39–47.

- Hanafi Ahmad, A. (2022). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata, dan retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61.
- Hanun, N. (2018). Pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84.
- Husada, M. K., & Avriyanti, S. (2023). Pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan usaha mikro, kecil dan menengah (Studi kasus pada debitur Bank BRI Unit Pasar Panas Cabang Tanjung Tabalong). *JAPB*, 7(1), 532–549.
- Monoarfa, S. F., Yulianda, F., Taryono, & Fahrudin, A. (2020). Nilai ekonomi wisata ikan hiu paus di Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12(3), 779–790.
- Pariyanti, E. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(2), 1–12.
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori pendapatan (Studi kasus: Pendapatan petani Desa Medan Krio). *Jurnal Tahta Media*, 2(2), 34–37.
- Saleh, T. S., Mooduto, S. R., & Baderan, D. W. K. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata hiu paus Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 4(2), 183.
- Ungusari, E. (2015). Karakteristik habitat hiu paus, *Rhincodon typus*, SMITH 1828 (Elasmobranchii: Rhincodontidae) di pesisir Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. *Jurnal NHK*, 151, 10–17.
- Wijayanti, N., Nurhidayati, S., Rahayu, S., Ayu, I. W., Wisata, D., Jambu, L., Tarano, K., Sumbawa, K., Tenggara, N., Sumber, B., & Least, E. M. (2024). Pengaruh langsung ekowisata hiu paus terhadap sosial ekonomi masyarakat di Sumbawa Indonesia. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan Global*, 4(2), 160–166.
- Wolok, E. (2016). Analisis dampak ekonomi wisata hiu paus terhadap pendapatan masyarakat Batubarani Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(2), 136–143.